

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue. Virus masuk ke dalam tubuh lewat tubuh nyamuk *Aedes aegypti* yang tinggal di dalam rumah, atau nyamuk *Aedes albopictus* yang biasa berada dipekarangan rumah. Keduanya bisa sama menularkan virus *dengue*. Virus dengue terdapat beberapa jenis virus lainnya yang menyebabkan penyakit demam berdarah juga. Namun, tidak semuanya terdapat di Indonesia. Khususnya penyakit demam berdarah dengue atau DBD atau *dengue hemorrhagic fever* (DHF) (Nadesul, 2007)

Kasus DBD Di Indonesia pada tahun 2020 yaitu sebesar 108.303 kasus dengan 747 kematian (CFR=0,7%), pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 705 (CFR=1,0%). Di tahun 2022 sebanyak 87.501 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 816 (CFR=0,9) (Sekretaris Jendral Kemenkes RI, 2021).

Kasus DBD di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020 tercatat 5.953 kasus dengan 60 kematian (CFR=1,0 %), tahun 2021 tercatat 2.543 kasus dengan 14 kematian (CFR=0,5 %) dan tahun 2022 tercatat 3.557 kasus dengan 26 kematian (CFR 0,7 %). Kasus DBD Di Kota Kupang pada tahun 2020 tercatat 821 kasus dengan 8 kematian (CFR 0,9 %), tahun 2021 tercatat 654 kasus dengan 3 kematian (CFR 0,4 %), dan di tahun 2022 tercatat 455 kasus dengan 1 kematian (CFR=0,2 %) (Dinkes Prov NTT, 2022) .

Kasus DBD di Puskesmas Oesapa pada tahun 2023 tercatat 25 kasus yaitu di Wilayah Kelurahan Lasiana terdapat 6 kasus, di wilayah Kelurahan Oesapa terdapat 4 kasus, di Wilayah Kelurahan Oesapa Barat terdapat 2 kasus dan di Wilayah Kelurahan Kelapa Lima terdapat 13 kasus. Salah satu Wilayah Puskesmas Oesapa yang tercatat kasus

paling tinggi yaitu di Kelurahan Kelapa Lima dengan laki-laki 10 kasus dan perempuan 3 kasus, yang terdapat di RT 30/RW 13 terdapat 3 orang kasus, RT 31/RW 14 terdapat 2 orang kasus, RT 12/RW 05 terdapat 2 orang kasus, RT 09/RW 04 terdapat 2 orang kasus, RT 13/RW 04 terdapat 2 orang kasus, RT 02/RW 01 terdapat 2 orang kasus. Berdasarkan data-data kasus di RT/RW, penelitian akan dilakukan di RT 30/RW 13 dengan jumlah kasus paling tinggi 3 orang kasus. (Puskesmas Oesapa Provinsi NTT, 2023)

Bionomik nyamuk *Aedes sp* telah banyak dipelajari dan diteliti sehubungan dengan perannya sebagai vektor penyakit Demam Berdarah (DBD) dan chikungunya. Nyamuk *Aedes aegypti* adalah nyamuk yang berkembangbiak di dalam rumah, berkembangbiak dalam tempat penampungan air yang tidak beralaskan tanah. Nyamuk ini senang bertelur pada Tempat Penampungan Air (TPA) di dalam dan di sekitar rumah yang di dalamnya ada air jernih.

Cara pengendalian dan pemberantasan nyamuk dapat dilakukan dengan cara pengelolaan lingkungan/ manipulasi lingkungan mempunyai dampak negatif yang sangat kecil terhadap lingkungan, manusia dan hewan. Pengendalian secara lingkungan contohnya adalah menjaga kebersihan lingkungan agar tidak memungkinkan bagi nyamuk untuk berkembangbiak. Saat ini telah dikembangkan metode pengendalian vektor DBD yang lebih aman, yaitu pemutusan siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* pradewasa (telur dan jentik/larva) menggunakan Larvitrap dan Ovitrap. (Mawardi & Busra, 2019)

Ovitrap adalah alat yang dipakai untuk memutuskan siklus hidup nyamuk sebelum menjadi pupa nyamuk dan berubah menjadi nyamuk secara sederhana. Ovitrap asal kata ovi=telur dan trap=perangkap, jadi ovitrap artinya perangkap telur. Ovitrap singkatan dari “*ovipastion, trap*” merupakan perangkap untuk mendeteksi kehadiran nyamuk pada keadaan densitas kepadatan populasi yang rendah dan survei larva dalam skala luas.

Aji, Agussalim & Gustomo (2022) Ovitrap memberikan gambaran perbandingan ada atau tidak adanya telur serta perbandingan jumlah telur nyamuk *Aedes* antar daerah. Ovitrap dibuat dengan mempertimbangkan tempat kesukaan nyamuk *Aedes aegypti* dalam berkembangbiak yaitu berupa genangan air yang tumpang pada kontainer yang tidak langsung bersentuhan dengan tanah serta benda atau objek yang berwarna gelap. Warna gelap dapat menyerap panas dan juga mudah memancarkan panas sehingga dapat menarik nyamuk *Aedes aegypti* untuk datang. Penggunaan ovitrap memiliki banyak keuntungan seperti murah dan sederhana dikarenakan komponennya dapat dibuat dengan menggunakan barang bekas serta mudah dalam perawatan dan pembersihan dimana hanya menyikat bagian dalam dan mengganti air setiap minggu (Darmawati & Sukei, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati & Sukei (2021) ovitrap dengan warna hitam merupakan ovitrap yang paling disukai nyamuk *Aedes aegypti* untuk bertelur. Dengan jumlah nyamuk *Aedes aegypti* pada ovitrap warna hitam sebanyak 2.978 butir setelah dilakukan percobaan sebanyak tiga kali pengulangan. Dari jumlah telur nyamu *Aedes aegypti* paling sedikit yaitu ovitrap berwarna kuning sebanyak 946 butir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi, (2018). Tentang pemanfaatan ovitrap dalam pengukuran populasi *Aedes sp.* dan penentuan kondisi rumah, dengan jumlah telur nyamuk yang terperangkap pada ovitrap paling banyak terdapat didalam rumah yaitu sebanyak 1307 butir sedangkan diluar rumah sebanyak 429 butir. Nyamuk yang tertangkap pada ovitrap dalam rumah merupakan *Aedes aegypti* dan nyamuk yang terperangkap diluar rumah merupakan nyamuk *Aedes albopictus*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Kepadatan telur nyamuk *Aedes sp.* berdasarkan warna ovitrap di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima ”.**

B. Rumusan Masalah

Apakah berdasarkan warna ovitrap dapat mengukur kepadatan telur nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kepadatan telur nyamuk *Aedes sp* berdasarkan warna Ovitrap di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kepadatan telur nyamuk *Aedes sp* yang terperangkap pada ovitrap warna hitam di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima
- b. Untuk mengetahui kepadatan telur nyamuk *Aedes sp* yang terperangkap pada ovitrap warna bening di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima.
- c. Untuk mengetahui indeks ovitrap Warna hitam di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima
- d. Untuk mengetahui indeks ovitrap Warna bening di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima
- e. Untuk mengetahui spesies telur nyamuk *Aedes sp* yang terperangkap pada ovitrap di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima.

D. Manfaat

1. Bagi penelitian

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang cara pengendalian Vektor penyaki DBD

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan ovitrap untuk mengukur kepadatan telur nyamuk *Aedes sp*.

3. Bagi institusi

Sebagai bahan untuk menambah sumber bacaan, Perpustakaan Kampus Jurusan Sanitasi Politeknik Kesehatan Kupang khususnya mengukur kepadatan telur nyamuk *Aedes sp* menggunakan ovitrap.

E. Ruang lingkup

1. Lingkup materi

Bidang kajian dalam penelitian ini terkait dengan pencegahan penyakit demam berdarah dalam hal ini penggunaan ovitrap untuk mengukur kepadatan telur nyamuk *Aedes sp*.

2. Lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah Telur nyamuk *Aedes sp* di Kelurahan Kelapa Lima Kecamatan Kelapa Lima.

3. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian ini berada di RT 30 / RW 13 Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima.

4. Lingkup waktu

Jadwal penelitian pada bulan Januari – Mei Tahun 2024.